

## STRATEGI KAMPANYE KEBERSIHAN SUNGAI PADA MASYARAKAT DI TEPIAN SUNGAI TUKAD BADUNG

Oleh:  
A. A. Gede Bagus

### Abstrak

**S**ungai sebagai sumberdaya alam merupakan sarana vital untuk berbagai hal yang menyangkut kepentingan makhluk hidup. Manusia, Satwa dan Ikan menggantungkan hidupnya pada sungai, karena sungai dengan air dan tanahnya merupakan media untuk menopang kehidupan. Namun karena sifat kehidupan ini adalah perubahan maka sungaipun mengalami perubahan, baik dari segi pisik maupun kualitasnya, hal ini disebabkan oleh fenomena alam maupun karena campur tangan manusia. Salah satu sungai yang akan menjadi pokok pembahasan dalam tulisan ini adalah Tukad Badung yang membelah kota Denpasar. Kondisi Tukad Badung kini mengalami perubahan yang signifikan baik dari bentuk pisiknya maupun kualitasnya, hal ini terjadi karena pesatnya perkembangan pertumbuhan penduduk, pembangunan dan perlakuan terhadap sungai.

### Gambaran Umum Masalah

Wilayah Kota Denpasar dibelah oleh sebuah sungai cukup besar bernama Tukad Badung, sungai ini berhulu di Desa Petang (Wilayah Kabupaten Badung) dan bermuara di selat Badung, tepatnya di desa Surwung Batan Kendal, Kecamatan Denpasar Selatan.

Sebagai sumber daya alam, sungai dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama masyarakat yang berada di sepanjang tepian alur sungai antara lain :

- ♦ Sebagai sumber air bagi keperluan rumah tangga khususnya, mandi, mencuci dan lain-lain
- ♦ Sebagai sumber air bagi-bagi usaha pertanian, perkebunan, peternakan, dll.
- ♦ Sebagai tempat mencari ikan yang merupakan salah satu sumber protein hewani utama disamping protein hewani yang diperoleh dari peternakan darat.

Sedangkan fungsi strategis sebagai penunjang pembangunan, Sungai / Tukad Badung dimanfaatkan antara lain sebagai :

- ♦ Obyek dan daya tarik wisata tirta, Khususnya wisata petualangan dan rekreasi menyusuri alur sungai dengan menggunakan perahu karet dari ujung utara Kota Denpasar di Desa Wangaya atau Jalan Kartini sampai di hilir bagian selatan Denpasar di Desa Pemogan
- ♦ Sarana utama sumber irigasi bagi sawah dan ladang penduduk, khususnya di bagian utara dan selatan Kota Denpasar.
- ♦ Obyek maupun tempat diselenggarakannya penelitian, pendidikan dan ilmu pengetahuan oleh Universitas Udayana Denpasar

Selain fungsi-fungsi tersebut diatas adapula fungsi-fungsi yang bernilai khas yakni sebagai fungsi ekologis dan fungsi sosial ekonomis. Sebagai fungsi ekologis, Sungai dan lingkungannya akan menciptakan suatu kondisi iklim mikro yang khas dan atau mempengaruhi iklim makro yang akan menentukan kondisi ekosistem yang luas sehingga mempengaruhi pola hidup masyarakat, pola bercocok tanam dan jenis-jenis tanamannya, serta usaha-usaha lain. Sebagai fungsi sosial ekonomis, Sungai bagi masyarakat Kota Denpasar adalah kawasan yang memiliki manfaat social dan disucikan karena sering juga difungsi sebagai tempat bagi penyelenggaraan berbagai upacara keagamaan umat Hindu, dan sebagai lahan untuk mencari penghidupan seperti mengail dan menjala ikan serta pemeliharaan ikan sistim keramba.

Pemanfaatan sungai sebagai sumber daya alam akan mempengaruhi keberadaan Sungai itu sendiri, masyarakat disepanjang alur sungai yang memanfaatkan sungai tidak terencana dan memberlakukan air dan badan sungai kurang baik (eksploitasi air dan membuang limbah ke air sungai) mengakibatkan



tercemarnya air sungai dan berubahnya struktur sungai. Selain itu pola hidup masyarakat Kota yang heterogen, yang sering memfungsikan sungai sebagai Tempat Pembuangan Akhir (TPA) limbah, baik limbah rumah tangga, limbah industri maupun limbah social ekonomis lainnya, sehingga menurunkan kualitas Sungai baik dari segi fisik maupun kualitas airnya. Dengan kondisi sungai yang tidak baik, Banyak sampah, pengendapan Lumpur yang tinggi, sehingga pada musim kemarau terjadi penyusutan air sehingga air tidak mengalir, hal ini menimbulkan berkembang biaknya penyakit. Atau jika volume air berlebihan ketika turun hujan yang akan menimbulkan banjir, maka akan menimbulkan persoalan bagi manusia, utamanya penduduk yang berada di sepanjang alur sungai.

### **Analisis Masalah**

Kegiatan masyarakat, Khususnya masyarakat Kota Denpasar dalam memanfaatkan Sungai dan lingkungannya secara langsung atau tidak langsung baik sebagai sumber atau obyek kegiatan telah menyebabkan tekanan lingkungan yang berakibat pada penurunan kualitasnya. Bahan-bahan pencemar yang masuk ke dalam badan Sungai dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan utama yakni:

- ♦ Limbah industri dan limbah domestic, yang berupa zat padat (sampah daun, kulit buah, plastic, logam, dan lain-lain) serta larutan kimiawi.
- ♦ Gulma air yang tumbuh di sungai, akan mengganggu aliran airnya sehingga arus sungai menjadi lambat atau diam (menggenang). Eutrofikasi yang makin cepat akhir-akhir ini diduga akibat banyaknya sisa pupuk pertanian yang terlarut di perairan.

Mengingat besarnya tekanan lingkungan sebagai akibat dari dampak aktivitas manusia sebagaimana diuraikan diatas, maka diperlukan upaya-upaya pelestarian lingkungan baik melalui kegiatan-kegiatan fisik maupun pemherdayaan peran serta dan peningkatan kesadaran masyarakat. Upaya-upaya pelestarian diarahkan kepada pemanfaatan Sungai sebagai fungsi yang paling ideal, artinya bahwa penetapan baku mutu yang diberlakukan

sebagai tolok ukur keberhasilan adalah baku mutu yang terbaik.

## **Pendekatan Dalam Perencanaan Komunikasi**

### **Pendekatan yang Diketahui**

Untuk menanggulangi permasalahan menurunnya kualitas sungai di Kota Denpasar, ada beberapa program yang dapat dilakukan yakni :

- Program Fisik, seperti memasang papan informasi, pembangunan pos penjagaan, pembangunan Pusat Pengelolaan dan Informasi dilarang membuang sampah ke sungai, dll.
- Program Pengendalian Kerusakan Kawasan Sungai dan Daerah alirannya, seperti perlindungan pohon di daerah tangkapan, pengendalian kerusakan sempadan Sungai, pembersihan gulma di perairan sungai.
- Program Pengendalian Pencemaran, seperti pengelolaan drainase limbah, pemantauan kualitas air sungai, udara dan tanah serta pengendalian pencemaran air sungai.
- Program Pemberdayaan Masyarakat, seperti penyuluhan kepada masyarakat yang berdomisili disepanjang bantaran sungai dan Kota Denpasar, peningkatan SDM dan peran serta masyarakat dan lembaga tradisional dalam pengelolaan Sungai secara lestari, peningkatan peran serta usahawan dalam pengelolaan Sungai secara lestari dan peningkatan taraf hidup atau perekonomian masyarakat.
- Program Khusus, seperti penelitian-penelitian yang mendukung disusunnya suatu criteria lestari sungai dan pengembangan pariwisata terpadu, pengembangan perikanan dan lain sebagainya.

### **Pendekatan yang Dipilih**

Program pemulihan kualitas lingkungan sungai dapat berjalan secara baik apabila secara keseluruhan program berjalan dengan baik. Diantara program-program tersebut yang mempunyai peran sangat penting adalah program pemberdayaan masyarakat. Tanpa peran serta masyarakat, sebaik



apapun program yang digulirkan oleh Pemerintah tidak akan mencapai sasaran. Dalam program-program lainnya masyarakat tidak terlalu mengambil peran didalamnya, yang banyak adalah peran Pemerintah. Dengan pertimbangan tersebut pendekatan yang dipilih adalah pendekatan dengan pemberdayaan masyarakat.

### **Proses Pengembangan Pendekatan Terpilih**

Program pemberdayaan masyarakat dapat dibagi menjadi 4 (empat) program yakni :

- **Penyuluhan kepada masyarakat sepanjang aliran sungai**  
Penyuluhan dilakukan oleh berbagai instansi secara terpadu dengan sasaran masyarakat di sepanjang aliran sungai. Program ini dapat diterapkan untuk semua anggota masyarakat dan tentunya dengan isu yang berbeda yang sesuai dengan permasalahan yang ada.
- **Peningkatan peran serta masyarakat dan Lembaga Tradisional dalam pengelolaan sungai secara lestari.**  
Program ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ikut serta menjaga kelestarian dan kebersihan sungai, dengan melalui pembinaan dan peningkatan kinerja Organisasi Kemasyarakatan, Lembaga Tradisional, Desa Adat dan organisasi lain yang ada.
- **Peningkatan peran serta usahawan dalam pengelolaan sungai bersih**  
Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan peran serta para usahawan terutama yang kegiatan usahanya berada di pinggir sungai, apalagi menggunakan sungai sebagai sarana usaha dalam ikut menjaga kelestarian dan kebersihan sungai, misalnya dengan membentuk organisasi terpadu, donatur tetap dalam suatu kegiatan atau lainnya.
- **Usaha peningkatan taraf hidup atau perekonomian masyarakat.**  
Usaha-usaha dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dapat dilakukan antara lain dengan cara melakukan pembinaan terhadap sumber-sumber yang dapat mendatangkan pendapatan masyarakat, misalnya home industri, kerajinan, usaha kecil dan lain-lain. Diharapkan

dengan peningkatan taraf hidup masyarakat dapat meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

## Tujuan dan Strategi Komunikasi/Kampanye

### Tujuan Umum dan Khusus

Tujuan Umum dari program ini adalah pemulihan dan pelestarian fungsi sungai.

Tujuan khususnya adalah :

- ♦ Menjaga maupun memulihkan kondisi sungai dari kerusakan lingkungan dan pencemaran lingkungan.
- ♦ Meningkatkan kualitas lingkungan sungai baik flora maupun ikan yang menunjang bagi kepentingan sungai maupun masyarakat yang memanfaatkan
- ♦ Menjaga dan meningkatkan kualitas segi-segi estetika alami wisata sungai
- ♦ Meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan pada umumnya dan pelestarian dan kebersihan sungai pada khususnya.
- ♦ Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya kelembagaan, yang meliputi: peraturan perundang-undangan, sumber daya manusia, prasarana dan sarana kerja dan lain sebagainya.
- ♦ Menjaga kelestarian daya sumber alam sungai dan lingkungannya sepanjang masa, sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat bagi keperluan pembangunan yang berkesinambungan.

### Sasaran Strategis

Sasaran dari program pelestarian dan kebersihan sungai ini dengan mengacu pada konservasi sumber daya alam adalah:

- ♦ Perlindungan terhadap kelangsungan proses ekologi sebagai penyangga kehidupan manusia, antara lain berupa : ketersediaan air sungai yang bersih, volume air yang stabil dan bantaran sungai yang kokoh.
- ♦ Pengawasan plasma nutfah dengan keanekaragaman berupa flora maupun



ikan, udang, kepiting, biawak, kura-kura dan burung, terutama yang keadaannya telah langka, yang dilakukan dalam bentuk : Suaka Alam (perlindungan dalam kawasan konservasi) dan di luar kawasan konservasi, meliputi pengawetan plasma nutfah berdasarkan peraturan perundang-undangan.

- ♦ Pelestarian pemanfaatan dimaksudkan untuk menjamin jenis dan ekosistem tersebut, dimana pemanfaatannya secara langsung maupun melalui budi daya, harus dilaksanakan atas dasar prinsip kelestarian dan sejauh mungkin menghindari terjadinya erosi maupun polusi genetic yang meliputi :
  - o Pemanfaatan langsung antara lain eksploitasi air sungai, penangkapan ikan, penchangan pohon di pinggiran sungai.
  - o Pemanfaatan dalam bentuk lain yang menggunakan sumber daya alam bagi kepentingan, ekonomis, rekreasi dan pariwisata seperti wisata tirta alur sungai, perikanan sistim keramba, maupun olah raga sungai.

Untuk mencapai tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemulihan kualitas, kebersihan dan pelestarian sungai dalam program peningkatan pemberdayaan masyarakat, diperlukan adanya sasaran strategis komunikasi / kampanye. Sasaran strategis komunikasi / kampanye tersebut adalah:

- ♦ Masyarakat yang berdomisili di sepanjang alur sungai  
Merupakan sasaran yang sangat strategis dalam komunikasi / kampanye pelestarian sungai, karena mereka adalah yang paling merasakan dampak dari penurunan kualitas sungai. Sungai adalah urat nadi kehidupannya mereka, sehingga komunikasi yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan pelestarian sungai akan sangat dihargai sebagai wujud rasa memiliki, sehingga pengawasan dan pelaksanaan program-program lainnya dapat berjalan optimal. Peran serta masyarakat di sepanjang alur sungai sangat diharapkan dalam memulihkan dan membuat Sungai tetap bersih dan dilestarikan.
- ♦ Masyarakat Kota Denpasar  
Walaupun masyarakat Denpasar tidak secara langsung memanfaatkan sungai sebagai sarana memenuhi kebutuhan hidupnya, namun karena

Sungai memiliki peranan besar terjadinya banjir yang dampaknya kepada lingkungan perkotaan, maka sangat strategis jika masyarakat Kota juga ikut menjadi motifator dalam upaya menjaga kebersihan dan kelestarian sungai, dengan tidak membuang sampah ke sungai.

- ♦ Usahawan sekitar sungai dan atau yang memanfaatkan sungai  
Dengan komunikasi / kampanye terhadap pengusaha sekitar sungai dan atau yang memanfaatkan sungai, diharapkan adanya kesadaran akan pelestarian sungai yang pada akhirnya akan menguntungkan mereka pula.
- ♦ Masyarakat lainnya.  
Masyarakat lainnya terutama masyarakat di daerah Bali merupakan sasaran strategis lainnya dari komunikasi / kampanye kebersihan dan kelestarian sungai. Dengan mengeringnya sungai-sungai atau meluapnya sungai akibat kurang terpeliharanya kebersihan pinggiran sungai dan badan sungai maka akan memberi dampak yang buruk bagi kehidupan masyarakat. Sehingga komunikasi / kampanye pelestarian sungai akan berdampak positif bagi kualitas air sungai sebagai dampak ikutan dari komunikasi / kampanye.

### **Isi (pesan) Strategis Komunikasi/Kampanye**

Untuk mencapai tujuan kebersihan dan kelestarian sungai, diperlukan pesan-pesan kampanye yang mendukung tercapainya tujuan. Pesan-pesan tersebut meliputi :

- ♦ Peran sungai dalam ekosistem lingkungan dan kaitannya dengan kehidupan ekonomi masyarakat.

Dalam pesan strategis kampanye dipaparkan peran sungai dalam kelangsungan kehidupan masyarakat yakni sebagai sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai : a) sumber air bagi keperluan rumah tangga seperti air minum, memasak, mandi, mencuci dan lain-lainnya; b) sumber air bagi usaha pertanian, perkebunan, peternakan, perhotelan, rumah makan, padang golf dan lain-lainnya; c) sebagai tempat mencari ikan yang merupakan salah satu sumber protein hewani utama disamping protein hewani yang diperoleh dari peternakan darat.



Sungai juga mempunyai fungsi strategis yakni sebagai: a) obyek dan daya tarik wisata alam; b) obyek dan daya tarik wisata budaya; c) obyek dan daya tarik wisata minat khusus; d) obyek maupun tempat diselenggarakannya penelitian, pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Fungsi ekologis sungai adalah menciptakan suatu kondisi iklim mikro yang khas dan atau mempengaruhi iklim makro yang akan menentukan kondisi ekosistem yang luas sehingga mempengaruhi pola hidup masyarakat.

Kebersihan dan kelestarian sungai akan melestarikan fungsi-fungsi tersebut sehingga diharapkan masyarakat tetap dapat mengambil manfaat positifnya.

- Peran sungai dalam sosial budaya serta kaitannya dengan upacara-upacara keagamaan dan ajaran-ajaran agama yang mendukung upaya pelestarian lingkungan danau.

Air merupakan elemen penting dalam agama Hindu yang mayoritas dianut oleh masyarakat Bali. Setiap upacara dalam kegiatan keagamaan selalu menggunakan elemen air, sehingga dalam *sioka-sloka* (ajaran-ajaran) adalah kitab suci selalu menyebutkan larangan mencemari air. Air adalah pembersih secara fisik dan non fisik.

Pelaksanaan upacara *nganyud* dalam kaitannya dengan upacara *ngaben*, adalah perwujudan bahwa Sungai adalah satu sarana atau jalur yang akan menuju laut, karena laut adalah terminal terakhir bagi upacara pembersihan.

Salah satu ajaran yang paling mewakili adalah *Tri Hita Karana* yang menyetaraskan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam lingkungannya.

### Media Strategis yang Dipakai

Media strategis yang dipakai sebagai media kampanye kebersihan dan pelestarian danau adalah :

- Pertemuan umum dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan terpadu lintas sektoral pada masyarakat sepanjang alur sungai, pengusaha dan masyarakat di kota Denpasar
- Pertemuan-pertemuan informal yang memang secara rutin dilaksanakan

oleh masyarakat seperti sangkep banjar, kerja bakti dan lain sebagainya dengan lingkup yang lebih kecil, sehingga pesan dapat diterima secara optimal.

- Melalui media cetak yakni koran, majalah, tabloid dan lain sebagainya sehingga pesan kampanye dapat sampai ke masyarakat yang lebih luas.
- Melalui penyebaran brosur-brosur mengenai upaya menjaga kebersihan dan kelestarian sungai, yang dapat mencakup masyarakat luas dan dapat dibaca secara berulang-ulang sehingga pemahaman masyarakat dapat ditingkatkan secara optimal.
- Memasang Papan pengumuman di pinggir sungai yang padat penduduknya, yang berisi larangan membuang sampah ke sungai, himbauan menjaga kebersihan dan kelestarian sungai, dan anjuran untuk ikut melakukan pemeliharaan terhadap pinggir sungai dan air sungai.
- Melalui media elektronik yakni radio dan televisi dengan jangkauan yang lebih luas dari segi kuantitas maupun segi kualitasnya. Radio dengan narasinya sedangkan televisi dengan gambar bergerak dan narasinya.
- Melalui surat elektronik / *world wide web*, mempergunakan situs-situs yang dikelola pemerintah dan pencinta lingkungan.

### **Cara-cara Membangkitkan Respon**

Respon masyarakat harus dibangkitkan secara terus menerus sehingga tujuan kampanye dapat tercapai secara optimal. Kampanye yang terputus-putus dan tidak tepat sasaran akan menyebabkan tujuan kampanye tidak tercapai, bahkan mungkin dapat menyebabkan kesalahan dalam menerima pesan kampanye dalam masyarakat.

Respon masyarakat dibangkitkan melalui cara-cara:

- Menginformasikan dampak negative dan bahaya yang akan terjadi jika alur sungai terganggu kebersihan dan lingkungannya, seperti akan terjadi musibah banjir, munculnya wabah penyakit, atau terancamnya keseimbangan lingkungan.
- Memberi penghargaan bagi individu dan atau kelompok yang berhasil melestarikan lingkungan di aliran sungai dengan liputan secara luas sehingga membangkitkan motivasi bagi individu dan kelompok yang lain.



- Meliput secara luas kegiatan-kegiatan yang telah berhasil dalam usaha membersihkan dan melestarikan sungai dan lingkungannya, sehingga menjadi motivasi bagi yang lainnya.
- Memberikan bantuan baik berupa dana maupun keahlian semaksimal mungkin bagi individu dan atau kelompok yang berminat untuk usaha membersihkan dan melestarikan sungai
- Memberikan informasi-informasi yang positif tentang peran serta masyarakat dalam usaha membersihkan dan melestarikan sungai dan lingkungan sekitarnya, yang dapat memacu motivasi untuk bersaing.
- Memancing kepedulian masyarakat dengan mengadakan kuis-kuis menarik tentang usaha membersihkan dan melestarikan sungai bagi kelompok masyarakat sekitar sungai dengan hadiah yang bermanfaat bagi pengetahuan pelestarian lingkungan seperti Film, VCD tentang pelestarian lingkungan, buku-buku dan lain sebagainya. Sehingga diharapkan masyarakat menyaksikan dan memahami usaha membersihkan dan melestarikan sungai.

## **Langkah-langkah Kegiatan Komunikasi dan Analisa Akhir Informasi**

### **Langkah Dalam Promosi/Edukasi/Motivasi Kegiatan Kampanye**

Kampanye usaha membersihkan dan melestarikan sungai adalah pemasaran social. Inti dari perencanaan social adalah komponen komunikasi. Kampanye usaha membersihkan dan melestarikan sungai tidak bersifat tunggal, tetapi diselenggarakan dengan memanfaatkan multi-media, multi-method, multi-approach dan strategi. Promosi harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- Singkat – padat
- Menarik, menggugah motivasi, emosi
- Serasi dengan norma-norma dan kebiasaan social budaya khalayak
- Murah, mudah dimengerti, mudah dilaksanakan, mudah memperoleh pelayanan yang diperlukan

- ♦ Murah, terjangkau bagi khalayak yang memerlukan
- ♦ Jujur, menurut persepsi khalayak, baik dalam ungkapan kata maupun tulisan.

Langkah yang diperlukan dalam promosi adalah sebagai berikut:

- Membuat slogan yang mewakili gerakan program usaha membersihkan dan melestarikan sungai yang singkat-padat dan tepat sasaran yakni : **“SUNGAI BERSIH HIDUP BERSERIF”**
- Mencetak stiker, brosur-brosur dan leaflet tentang usaha membersihkan dan melestarikan sungai dan menyebarkannya ke masyarakat sesuai dengan sasaran strategis.
- Merencanakan dan menyelenggarakan penyuluhan lintas sektoral yang diliput secara luas oleh media cetak dan elektronik, dengan bahan yang disesuaikan menurut lapisan masyarakat sesuai sasaran strategis. Salah satu contoh bahan penyuluhan yang penting adalah dilarang membuang limbah baik padat maupun cair ke dalam sungai, dikaitkan dengan ajaran-ajaran agama
- Merencanakan dan menyelenggarakan proyek percontohan dengan melibatkan masyarakat sekitar sungai dalam hal usaha membersihkan dan melestarikan sungai. Misalnya gerakan bersama membersihkan bantaran sungai, menanam pohon di pinggir sungai, menjaga kebersihan sungai, menebar bibit ikan dan lain sebagainya.
- ♦ Merencanakan dan menyelenggarakan pameran tentang usaha membersihkan dan melestarikan sungai untuk masyarakat umum.
- ♦ Merencanakan dan menyelenggarakan program pemberian penghargaan bagi individu dan atau kelompok yang berhasil dalam usaha membersihkan dan melestarikan sungai
- ♦ Menyediakan informasi seluas-luasnya melalui penyediaan sarana perpustakaan dengan fasilitas yang memadai, bagi masyarakat sekitar sungai dan masyarakat lainnya. Hal ini penting untuk menumbuhkan keingintahuan masyarakat dan memotivasi peran serta masyarakat.



Perpustakaan itu dapat dikunjungi oleh masyarakat yang hanya sekedar ingin mendapatkan informasi atau ikut berusaha membersihkan dan melestarikan sungai.

### **Pelebagaan/Legitimasi**

“Pelebagaan” sering juga disebut “institusionalisasi” adalah suatu keadaan atau proses yang menggambarkan suatu program sudah dewasa dan mantap. Pertanda suatu program telah melembaga adalah program dapat terus dipertahankan keadaannya secara aktif dan kuat, meskipun : a) bantuan yang biasa diterima dari luar (external assistance) dihentikan; dan b) terjadi perubahan pimpinan.

Sehingga ada yang menyebutkan “pelebagaan” sebagai proses berubahnya suatu program menjadi suatu “lembaga” dalam masyarakat atau menjadi bagian tak terpisahkan dari tatanan masyarakat yang mengatur sendiri kehidupan dan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan masyarakat.

Pada awalnya, program pelayanan dikelola untuk masyarakat, artinya masyarakat hanya menerima. Kemudian secara berangsur dikembangkan sehingga masyarakat menjadi ikut memiliki, artinya masyarakat tidak hanya menerima saja tetapi sudah ikut berpartisipasi atau berperan sebagai peserta. Akhirnya tumbuh dan berkembang menjadi oleh masyarakat yang berarti masyarakatlah yang menjadi lebih mandiri, berdaya dan dominant, menjadi pengelola atau manajer.

Dalam hal program usaha membersihkan dan melestarikan sungai, pemerintah memelopori dengan menyusun perangkat hukum dan perundang-undangan tentang kebersihan sungai dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari masyarakat termasuk tokoh masyarakat dan tokoh agama, karena setiap agama menyatakan bahwa kebersihan lingkungan adalah bagian dari ibadah. Menyusun petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis sehingga dapat dilaksanakan oleh aparatnya. Kemudian hal yang terpenting adalah melakukan sosialisasi dan penyuluhan-penyuluhan sesuai langkah-langkah promosi yang telah tercantum diatas (5.1).

Jika point-point usaha membersihkan dan melestarikan sungai telah tercakup dalam peraturan Pemerintah daerah dan Awig-awig Desa Adat

dapat dipastikan program usaha membersihkan dan melestarikan sungai ini akan dapat berjalan dengan baik dan optimal. Sehingga program ini dapat tetap berjalan dengan sendirinya tanpa terlalu banyak campur tangan pemerintah.

### **Mobilisasi/Penggalangan Dukungan**

Penggalangan dukungan terhadap program usaha membersihkan dan melestarikan sungai dapat dilaksanakan melalui :

- ♦ Media cetak atau media audio visual, seperti leaflet, brosur, postcard, surat kabar / koran, papan peraga, komik, poster, video, slide dan lain sebagainya.
- ♦ Komunikasi elektronik, seperti e-mail, bulletin, world wide web dan fax.
- ♦ Papan pengumuman, spanduk, Baliho dan poster
- ♦ Pertemuan tatap muka, seperti penyuluhan, pertemuan informal, workshop, saluran telepon, perayaan-perayaan, tour, konferensi, santap pagi/siang/malam, kursus dan pelatihan.
- ♦ Mass media, seperti media local dan antar wilayah, surat untuk redaksi, wawancara, iklan dan lain sebagainya.

Untuk kondisi di Denpasar yang paling efektif adalah melalui pemasangan Papan Pengumuman, Spanduk, poster atau Baliho, media cetak atau media visual dan pertemuan tatap muka. Pertemuan tatap muka yang paling ideal untuk kondisi masyarakat di sepanjang alur sungai adalah penyuluhan, workshop dan pertemuan-pertemuan informal. Penggalangan dukungan melalui rapat/pertemuan warga desa/kelurahan lebih dapat diterima karena bermuansa informal sehingga dapat discrap lebih cepat oleh masyarakat. Selain itu penggalangan dukungan dapat dilakukan melalui kelompok-kelompok masyarakat atau organisasi sosial dan profesi yang ada.



## Aksi dan Penetrasi

Aksi dapat dilaksanakan oleh lembaga / instansi pemerintah yang menangani masalah lingkungan atau kelompok profesional yang ahli dalam bidang lingkungan umumnya atau sungai khususnya. Atau dapat juga dengan kombinasi antara lembaga dengan kelompok profesional ahli. Mungkin juga dapat dibentuk satuan tugas khusus untuk menangani keseluruhan program kampanye sehari-hari sampai jangka waktu tertentu. Pelaksanaan suatu rencana adalah elemen yang menentukan, karena tanpa pelaksanaan suatu rencana tetap hanya tumpukan kertas yang tak bermakna sama sekali.

Asas-asas implementasi perencanaan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut :

- ♦ Hasil akhir dari suatu pelaksanaan ditentukan oleh factor manusia. Rekrutmen dan seleksi orang-orang yang terlibat program kampanye usaha membersihkan dan melestarikan sungai ini haruslah dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga mendapat orang yang benar-benar berkemampuan. Selain itu diperlukan pula usaha membina kesepakatan antara semua pelaku agar tidak terjadi kendala ketidak sepakatan dalam hal pelaksanaan nantinya.

- ♦ Partisipasi semua orang dan pihak yang terkait harus tetap digalang dan ditindaklanjuti secara konsisten.

Masing-masing pihak yang terlibat harus tetap dalam koridor kebersamaan untuk mencapai tujuan usaha membersihkan dan melestarikan sungai, sehingga kerjasama lintas sektoral yang akan dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik.

- ♦ Pekerjaan penting dengan biaya besar hanya dapat dijamin keberhasilannya jika ditangani oleh tenaga-tenaga kemampuan penuh dan waktu penuh (full time).

Tenaga-tenaga yang terlibat harus benar-benar orang yang mampu dan mempunyai kemauan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya secara penuh.

- ♦ Realistik dalam menyusun anggaran waktu (time budgeting), tidak terlalu ketat ataupun longgar.

Waktu yang direncanakan sedapat mungkin telah menyasar sepanjang alur sungai/Tukad Badung yang membelah kota Denpasar dari hulu hingga

hilir. Memerlukan waktu lebih dalam pencapaiannya. Waktu tersebut juga telah memperhatikan jadwal-jadwal upacara keagamaan mengingat masyarakat sekitar sungai khususnya dan masyarakat Denpasar pada umumnya adalah masyarakat yang religius, yang selalu mendahulukan kepentingan keagamaan dibanding kepentingan lainnya. Hal ini perlu karena sasaran kampanye adalah masyarakat.

- ♦ Sikap dan perilaku taat asas dan disiplin kerja berdasarkan visi dan misi serta tuntutan hasil kerja nyata (performa) harus selalu dijaga dan ditegakkan.
- ♦ Perekaman atau pencatatan dilakukan sejak hari kerja pertama yang merekam peristiwa umum seperti rapat, peresmian, perjalanan dan lain sebagainya, merekam juga secara kritis berbagai substansi, persoalan atau isu, kesulitan atau kendala, cara-cara penyelesaian, saran-saran dan keputusan serta kesepakatan. Buku catatan harian ini sangat penting artinya dalam membuat laporan bulanan atau tahunan yang bermutu tinggi.

### **Pemantapan/Pemeliharaan Monitoring**

Segera setelah promosi dilancarkan sebaiknya dilaksanakan penelitian untuk mengetahui apakah pesan yang ingin kita sampaikan benar-benar telah sampai seperti yang kita harapkan. Kalau sudah sampai apakah ada efeknya, jika ada seberapa besar efeknya? Apakah efek tersebut membawa dampak yang lebih besar? Dalam pemantapan/pemeliharaan monitoring ini kita menilai akibat dari promosi, baik yang berhasil maupun yang gagal. Sehingga kelemahan dan kekuatan promosi segera dapat dideteksi dan pada promosi berikutnya dapat mencapai hasil yang lebih baik.

### **Evaluasi**

Evaluasi diperlukan untuk menjaga kampanye / promosi tetap berlangsung fleksibel dan dinamis. Evaluasi berperan memberikan umpan balik dari setiap proses dalam perencanaan dan pelaksanaan promosi, sehingga evaluasi harus tetap ada dalam setiap perencanaan komunikasi.



Ada delapan prinsip sederhana evaluasi yang perlu diperhatikan :

- a. Rencanakan dari awal perencanaan.
- b. Tetapkan sasaran yang terukur.
- c. Tetapkan target-target sasaran yang dapat dicapai dari awal perencanaan.
- d. Bagi proses evaluasi dalam tahap-tahap.
- e. Fokus dalam tahap yang terpenting bila biaya terbatas.
- f. Pilih metode evaluasi yang tepat untuk proyek.
- g. Pilih metode evaluasi yang dapat dipakai dan berguna.
- h. Menyadari bahwa komunikasi tidak akan terjadi bila terpisah dari faktor lain.

Tipe evaluasi ada 2 jenis yakni evaluasi formatif dan sumatif evaluasi, evaluasi formatif menghasilkan perbandingan antara perkembangan komunikasi dan pencapaian untuk memastikan terpenuhinya keinginan stakeholder dan tujuan proyek. Sedangkan sumatif evaluasi dari paket taktik komunikasi setelah dilaksanakan untuk perbandingan jika diperlukan dalam mendapatkan tujuan dan keluaran.

Berikut adalah daftar yang dianjurkan dari beberapa metode evaluasi:

a. Analisis stakeholder

Apa persepsi, perhatian dan komunikasi yang diperlukan?

- ♦ Informasi memerlukan penilaian (untuk mengumpulkan pertanyaan dari individu atau kelompok yang relevan sebelum mengembangkan taktik komunikasi sehingga tanggapan dapat diatur dan diajukan).
- ♦ Analisis kliping berita (untuk mengidentifikasi stakeholders dan apa perhatian mereka; menyusun pengetahuan penting untuk membantu merencanakan tahap yang berikutnya dari usaha komunikasi).
- ♦ Poling opini public (untuk menilai opini atau reaksi; untuk mengetahui apakah masyarakat mengetahui problem pentingnya, apakah isu dan even yang mereka perhatikan dan bagaimana mereka mengevaluasi institusi social dan politik).
- ♦ Metode kualitatif seperti kuisisioner umum, diskusi, pusat kelompok (untuk mengumpulkan informasi dari orang-orang yang siap terlibat dalam usaha proyek komunikasi).

b. Test awal pesan

Bagaimana reaksi stakeholders dalam proses komunikasi?

Apa yang mereka pelajari?

- ♦ Tingkatan formula berkabut yang menarik (untuk mengevaluasi level pemahaman orang harus bisa untuk memahami bagian dari bahan tertulis)
- ♦ Kuisioner test awal pesan ( untuk mendapat umpan balik dari bahan contoh)
- ♦ Test pelaksanaan (untuk mendapatkan umpan balik secara visual dalam materi test awal)
- ♦ Pusat kelompok (untuk mendapatkan umpan balik dan menghasilkan ide-ide tentang test awal; untuk mendapatkan “rasa” untuk sikap dan kepercayaan dari stakeholders)

c. Penilaian keluaran

Apakah stakeholders mengaplikasi pengetahuan baru atau mengadopsi produk baru?

Apakah hasil aplikasi dari proyek adalah tujuan dan keluaran?

- ♦ Poling opini public (sebelum dan sesudah survey sikap untuk menetapkan pencapaian relative dari taktik komunikasi)
- ♦ Pusat kelompok (untuk mendapat umpan balik yang kualitatif apakah taktik komunikasi bekerja)
- ♦ Observasi perilaku (untuk menentukan apakah ada perubahan perilaku sebagai jawaban dari aktivitas komunikasi)
- ♦ Analisis Untung Rugi (untuk menguji keuntungan relative stakeholders dari komunikasi mengenai riset)
- ♦ Eksperimen (untuk mengisolasi akibat usaha komunikasi dalam perilaku stakeholder dari kelompok eksperimen)

d. Analisis kliping berita.

Siapa stakeholder dalam program usaha membersihkan dan melestarikan sungai ini?



## Penjadwalan Kegiatan

Penjadwalan kegiatan membantu memastikan segala rencana tetap pada posisinya. Jadwal kegiatan membantu kita mengetahui kapan suatu tahap dari proses komunikasi telah selesai.

Jadwal kegiatan sangat membantu dalam membuat kegiatan pertemuan atau pelatihan bagi masyarakat di sekitar sungai, misalnya menentukan tempat pertemuan, menyebarkan undangan, menyiapkan bahan-bahan pemaparan, mendiskusikan bahan yang paling tepat untuk dipaparkan dan sebagainya.

Jadwal kegiatan dalam perencanaan komunikasi berfungsi untuk :

- Menjelaskan apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan, kapan dan oleh siapa, dan mengurangi hal-hal yang tak terduga.
- Memudahkan menetapkan tugas dari anggota team, dan setiap pihak merasa dihargai.
- Membantu mengenali saat periode selesai dan periode mengundur.
- Memudahkan melihat celah dalam rencana komunikasi, sebagai contoh mengidentifikasi stakeholders khusus yang tidak dapat didkati.
- Membantu menyesuaikan kondisi (menambahkan elemen dalam jadwal kegiatan sebagai respon bagi masalah baru, menggeser elemen ke depan atau ke belakang sesuai kepentingannya).

Program usaha membersihkan dan melestarikan sungai dilaksanakan ± 5 tahun dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- Tahap Pertama : selama 1 tahun, dengan kegiatan perencanaan yang melibatkan lembaga / instansi pemerintah yang membidangi lingkungan hidup dari seluruh Desa dan kelurahan di sepanjang aliran Sungai (dari Desa Petang Hingga Suwung). Dalam tahap ini diharapkan adanya kesepakatan dari masing-masing Desa dan kelurahan di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung tentang usaha membersihkan dan melestarikan sungai
- Tahap Kedua : selama 1 tahun, sosialisasi dan evaluasi untuk perbaikan perencanaan program. Dalam tahap ini pula disiapkan

perencanaan yang lebih detail mengenai program dan tahap-tahap pelaksanaan.

- ♦ Tahap Ketiga : selama 1,5 tahun, pelaksanaan program.
- ♦ Tahap Keempat : selama 6 bulan, evaluasi menyeluruh dan perbaikan yang harus dilaksanakan.

### **Pembiayaan Komunikasi/Kampanye**

Biaya adalah hal yang sangat penting lainnya dari suatu perencanaan komunikasi, tanpa adanya suatu biaya yang memadai tidaklah mungkin suatu rencana dapat dijalankan.

Dengan pelaksanaan yang bertahap seperti jadwal diatas, maka pengeluaran biaya dapat dibagi bertahap sesuai dengan keperluannya dan tidak terlalu memberatkan dari segi pembiayaan.

Biaya pelaksanaan program secara keseluruhan diambil dari APBN dan atau APBD. Bila memungkinkan dapat dibantu dengan biaya bantuan dari luar negeri (LSM yang konsern terhadap lingkungan hidup di Bali).

Apabila program sudah melembaga, pemerintah tidak lagi terlalu terbebani karena program akan bergulir dengan sendirinya dengan dana dari masyarakat yang telah sadar akan pentingnya usaha membersihkan dan melestarikan sungai. Pemerintah hanya perlu memberikan insentif yang relative kecil untuk tetap merangsang antusiasme dari masyarakat sepanjang alur sungai, atau masyarakat luas lainnya yang peduli akan usaha membersihkan dan melestarikan sungai.